

PRA RANCANGAN *CAMPING GROUND* DAN *GLAMPING PUNCAK CUBODAK* DENGAN PENDEKATAN KONSEP WISATA HALAL

Suci Ramadhani¹, Titin Sundari², Hendri Silva³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324
Email: sucirmdn.sk@gmail.com, titin@unilak.ac.id, hsilva@unilak.ac.id

ABSTRAK

Puncak Cubodak berada di Kabupaten Kampar, tepatnya di Jalan Lintas Bangkinang-Payakumbuh, Tanjung Alai, XII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki pemandangan bukit-bukit hijau, ‘pulau’ yang dikelilingi oleh Danau PLTA Koto Panjang.

Sejauh ini Puncak Cubodak hanya dimanfaatkan untuk wisata berfoto, sangat disayangkan jika potensi Puncak Cubodak hanya dinikmati hanya dengan berfoto. Maka dari itu, langkah untuk mengembangkan wisata Puncak Cubodak adalah dengan menambah fasilitas akomodasi berupa area *camping* dan *glamping*. Dan juga menerapkan konsep wisata yang juga sedang berkembang di Indonesia, yaitu konsep Wisata Halal. Wisata Halal yang diterapkan adalah wisata yang ramah muslim yang menyediakan makanan halal dan tempat sholat.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan konsep rancangan dengan metode penelitian berupa analisis lingkungan Puncak Cubodak, analisis pengguna, dan analisis bangunan. Adapun hasil yang didapat dari analisis tersebut adalah konsep rancangan dengan pendekatan konsep wisata halal dalam bentuk gambar. Dengan konsep rancangan ini, diharapkan dapat mengembangkan wisata Puncak Cubodak dan konsep wisata halal dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat, khususnya di Pekanbaru.

Kata Kunci: Puncak Cubodak, *Camping*, *Glamping*, Konsep Wisata Halal

ABSTRACT

Puncak Cubodak is in Kampar regency, precisely on Jalan Lintas Bangkinang-Payakumbuh, Tanjung Alai, XII Koto Kampar, Kampar regency. Is one of the tourist attractions that have views of green hills, ‘island’ which is surrounded by Danau PLTA Koto Panjang.

So far, Puncak Cubodak has only been used for tourism photographs, it is unfortunate if the potential of Puncak Cubodak is only enjoyed only by taking pictures. Therefore, the step to develop the Puncak Cubodak is to add accommodation facilities in the form of camping and glamping areas. And also applying the concept of tourism that is also developing in Indonesia, namely the concept of Halal Tourism. Halal Tourism here is more applicable to Muslim-friendly tourism and availability of halal food and prayer place.

The purpose of this paper is to obtain a design concept with a research method in the form of a Puncak Cubodak environmental analysis, user analysis, and building analysis. The results obtained from the analysis are the design concept with the approach to the concept of halal tourism in the form of images. With this design concept, it is hoped that it can develop Puncak Cubodak tourism and the concept of halal tourism can be more widely recognized by the public, especially in Pekanbaru.

Keyword: Puncak Cubodak, *Camping*, *Glamping*, Halal Tourism

1. PENDAHULUAN

Wisata alam menjadi salah satu jenis wisata yang digemari masyarakat Indonesia. Jenis wisata ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat modern, suasana alam dapat menyegarkan pikiran, melepas penat dan membangkitkan semangat setelah melakukan rutinitas sehari-hari. Berkembangnya wisata alam di Indonesia memberi dampak positif dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata alam di Indonesia, salah satunya adalah wisata alam Puncak Cubodak yang berada di Kabupaten Kampar, Riau. Puncak Cubodak memiliki panorama pulau-pulau kecil, bukit-bukit hijau dan Danau PLTA Koto Panjang yang memberikan kesan seperti wisata alam Raja Ampat. Panorama ini pun menjadi daya tarik dari Puncak Cubodak untuk wisatawan.

Dalam bentuk pengembangan wisata Puncak Cubodak adalah menambangkan fasilitas akomodasi seperti area *camping ground* dan *glamping*. Dan menerapkan konsep wisata halal yang ramah muslim dengan menyediakan makanan halal dan tempat sholat dalam kawasan wisata Puncak Cubodak.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data perancangan *Camping Ground* dan *Glamping* Puncak Cubodak adalah:

Survei Lapangan

Dengan mengunjungi langsung lokasi perancangan *camping ground* dan *glamping* di Puncak Cubodak. Hasil yang bisa didapat adalah dengan pengambilan gambar dari lokasi perancangan.



Gambar 1. Hasil foto survey Puncak Cubodak

Studi Literatur

Mencari data dari beberapa buku, jurnal atau data yang dicari dari internet yang berkaitan dengan perancangan *camping ground* dan *glamping* Puncak Cubodak.

Wawancara

Selain mendapatkan data dan informasi dari studi literatur, wawancara juga dibutuhkan untuk mendapat informasi langsung dari pihak Puncak Cubodak.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan atau menghasilkan konsep perancangan *Camping Ground* dan *Glamping* Puncak Cubodak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan *camping ground* dan *glamping* adalah di salah satu tempat wisata alam yang sedang menarik banyak wisatawan lokal di Kampar, yaitu Puncak Cubodak. Berada di Jalan Lintas Bankinang-Payakumbuh, Tanjung Alai, XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, dengan luasan wilayah sekitar 368,253 m2.



Gambar 2. Lokasi Perencanaan *Camping Ground* dan *Glamping* Puncak Cubodak (Sumber: Google Map)

Analisis Tapak

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam perancangan *Camping Ground* dan *Glamping* Puncak Cubodak adalah keadaan topografi dan vegetasi. Keadaan topografi dan vegetasi ini mempengaruhi bentuk dari rancangan *Camping Ground* dan *Glamping* Puncak Cubodak. Dari gambar 4, bisa dilihat Puncak Cubodak memiliki kontur yang cukup tinggi.



Gambar 3. Kontur Puncak Cubodak (Sumber: Google Maps)

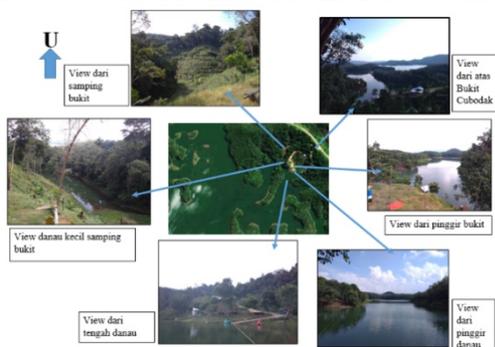
Jalur pencapaian juga perlu diperhatikan dalam perancangan. Perjalanan yang ditempuh untuk sampai ke Puncak Cubodak adalah 2-3 jam

perjalanan darat dari Kota Pekanbaru. Melewati jalan lintas Bangkinang-Payakumbuh. Jalan lintas ini merupakan jalan utama menuju Puncak Cubodak. Lebar jalan sekitar 6 meter dan merupakan jalan yang beraspal. Banyak dilalui kendaraan yang bertujuan ke Payakumbuh atau sebaliknya.



Gambar 4. Lokasi Puncak Cubodak
(Sumber: Google Map)

View utama dari Puncak Cubodak adalah Danau PLTA Koto Panjang yang mengelilingi jejeran bukit. View ini menjadi kelebihan dari Puncak Cubodak, karena kelebihan ini masyarakat sekitar mengenal dengan julukan “Raja Ampatnya Riau”. Banyak yang mengatakan Puncak Cubodak ini mirip dengan wisata alam Raja Ampat.



Gambar 5. View dari Puncak Cubodak

Aktifitas dan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang yang mengelola Puncak Cubodak, Pak Sibor, fungsi utama dari Puncak Cubodak selama ini adalah sebagai tempat untuk berfoto dan juga terdapat untuk berkemah, tarif yang diambil untuk

masuk ke Puncak Cubodak adalah RP 10.000/orang, berkemah Rp 50.000/orang, sedangkan Rp 120.000 jika berkemah ditambah dengan sarapan yang disediakan oleh pengelola, untuk menyebrang ke pulau, Pak Sibor mengambil tarif Rp 10.000. Dengan menambah fasilitas utama *camping ground* dan *glamping*, Puncak Cubodak tidak hanya dijadikan sebagai tempat berfoto saja, tetapi pengunjung juga bisa menikmati Puncak Cubodak dengan kegiatan lain seperti berkemah atau menginap dengan suasana perkemahan. Dengan adanya fasilitas ini, Puncak Cubodak bisa lebih berkembang dalam usaha wisata alam. Fungsi dari *camping ground* dan *glamping* tidak digabungkan dengan kegiatan wisata umum, tapi lebih untuk pengunjung yang memiliki tujuan menginap.

Tabel 1. Zona Kegiatan

Zona	Kegiatan	Fasilitas
Wisata	Fasilitas Utama	
	Kegiatan Utama (Foto-foto)	Tempat berfoto yang unik
	Ibadah	Mesjid
	Fasilitas Penunjang	
	Panahan	Lapangan panahan
	Canoeing	Dermaga
	Kuliner	Food Court
	Area Penerimaan	
	Parkir	Tempat parkir
	Beli tiket	Loket tiket / ticket box
	Servis	
	Keamanan	Pos jaga
	Kebersihan	Ruang alat kebersihan
	Tempat istirahat	Saung kecil
	Bangunan	Fasilitas Utama
Menyimpan		Camping Ground
		Glamping
Fasilitas Penunjang		
Makan dan minum		Restoran
Fasilitas Administratif		
Pengelola		Ruang pemilik Puncak Cubodak
Bagian keuangan		Ruang bagian keuangan
Bagian check in/out		Resepsionis
Penyewaan tenda		Ruang penyimpanan tenda
Servis		
Keamanan		Pos jaga
Metabolisme		Toilet

Pelaku atau pengguna *camping ground* dan *glamping* terdiri dari 4, yaitu pengelola Puncak Cubodak, pengunjung publik atau wisata Puncak Cubodak, pengunjung *camping ground* dan *glamping* Puncak Cubodak. Pengelola merupakan pelaku atau kelompok yang memiliki peran penting dalam kawasan Puncak Cubodak, karena pengelola mengatur jalannya kawasan Puncak Cubodak, mengatur administrasi, keamanan dan lainnya. Pengunjung publik atau wisata Puncak Cubodak adalah pelaku atau kelompok yang datang ke Puncak Cubodak dengan tujuan hanya berlibur selama satu hari, sedangkan pengunjung *camping ground* dan *glamping* adalah pelaku atau kelompok yang datang ke Puncak Cubodak dengan tujuan berlibur serta menginap di Puncak Cubodak dengan berkemah atau menginap dengan suasana perkemahan. Selanjutnya diagram

kegiatan setiap pelaku digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Diagram 1.. Pola kegiatan Pengelola Puncak Cubodak



Diagram 2. Pola kegiatan Wisata Puncak Cubodak

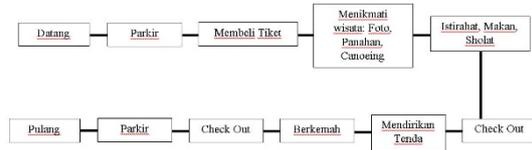


Diagram 3. Pola kegiatan *Camping* Puncak Cubodak

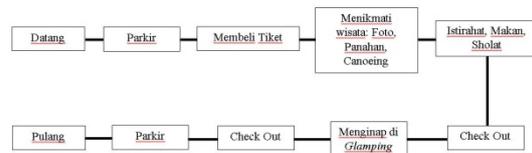


Diagram 4. Pola kegiatan *Glamping* Puncak Cubodak

Bentuk Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan di kawasan Puncak Cubodak menyesuaikan dengan lingkungan yang beriklim tropis. Oleh karena itu bentuk yang sederhana dan menggunakan atap pelana menjadi pilihan untuk massa bangunan di Puncak Cubodak. Bentuk dasar bangunan adalah kotak dan mengambil konsep dari bentuk tenda yang merupakan ciri khas dari *camping*. Dan pola dari bangunan adalah mengikuti bentuk pulau dari Puncak Cubodak.



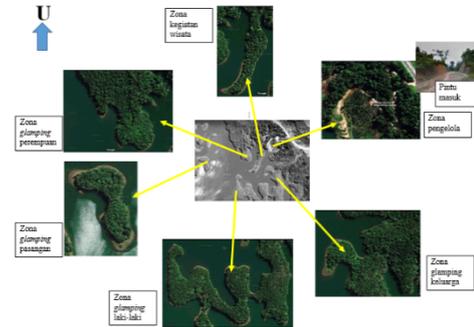
Gambar 5. Bentuk massa bangunan yang ada di Puncak Cubodak

Zoning Kawasan dan Tapak

Dengan mengambil konsep wisata, Wisata Halal, Puncak Cubodak dibagi menjadi beberapa zona dengan membedakan pengunjung yang datang. Zona di bagi menjadi zona pengelola dan penerimaan, zona wisata, zona *glamping* keluarga, zona *glamping* perempuan, zona

camping dan *glamping* laki-laki, dan zona *glamping* pasangan.

Setiap zona juga memiliki view yang berbeda-beda, ada zona yang memiliki view dari hutan dan danau, zona dengan view hutan saja atau danau saja. Pencapaian untuk masuk ke masing-masing zona bisa menggunakan perahu atau dengan jalan kaki.



Gambar 6. Pembagian zoning kawasan dan tapak Puncak Cubodak

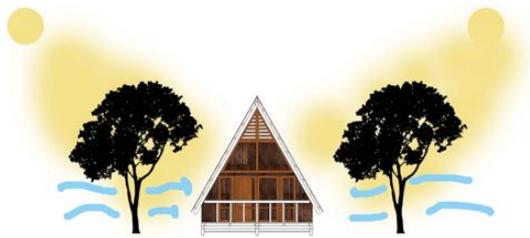
Pencahayaannya dan Penghawaan

Pencahayaannya pada kawasan Puncak Cubodak ini, terutama untuk bangunan *glamping* adalah dengan memanfaatkan pencahayaan alami yang dapat langsung menyinari kawasan *glamping* maupun *camping*. Vegetasi yang berada di sekitar tapak *camping ground* dan *glamping* menjadi penyaring cahaya matahari.



Gambar 7. Konsep pencahayaan Puncak Cubodak

Penghawaan atau sirkulasi udara juga memanfaatkan penghawaan alami. Dengan membuat sirkulasi silang dalam bangunan kawasan Puncak Cubodak, perletakan vegetasi juga mempengaruhi untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung Puncak Cubodak.



Gambar 8. Konsep penghawaan Puncak Cubodak

Air Bersih dan Listrik

Yang perlu diperhatikan juga dalam perancangan adalah infrastruktur seperti air bersih, air kotor, jaringan listrik, keamanan dan yang lainnya perlu dirancana dan diatur dengan baik agar terciptanya rancangan *camping ground* dan *glamping* yang baik dan nyaman. Sistem air bersih untuk *camping* dan *glamping* adalah dengan menyaring air danau PLTA Koto Panjang. Bisa juga dengan memanfaatkan dari air hujan yang disaring agar bisa digunakan. Jaringan listrik di kawasan Puncak Cubodak bersumber dari PLN dan tenaga surya. Listrik dari PLN dialirkan ke gardu, kemudian dihubungkan ke panel. Tenaga surya matahari juga bisa dimanfaatkan karena Indonesia memiliki iklim tropis. Sumber ini bisa disimpan atau digunakan sebagai alternatif lain dari listrik PLN.

Camping Ground

Camping ground atau berkemah dalam Peraturan Menteri Pariwisata No.24 tahun 2105 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan pasal 1 ayat 2 disebutkan berkemah adalah tempat di alam terbuka, dimana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai motivasinya¹.

Jenis berkemah yang diterapkan di perencanaan *camping ground* dan *glamping* Puncak Cubodak adalah berkemah untuk rekreasi, yaitu perkemahan yang bertujuan untuk menghilangkan rasa penat dan jenuh².

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat *camping* adalah saat musim hujan tenda harus rangkap dua, gali aliran air disekitar tenda, tidak berkemah di hutan yang terlalu lebat sehingga kekurangan cahaya matahari, tenda dipasang menurut arah mata angin, tenda didirikan ditanah yang agak miring agar air hujan dapat mengalir, dan

¹ Peraturan Menteri Pariwisata No.24 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan

² Jurnal Konsep Perancangan *Camping Ground* di Agrowisata Bangunkerto

membungkus barang dan stok makanan kedalam kantong plastik.

Glamping

Glamping merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *glamour* dan *camping*. *Glamping* adalah tren baru dalam dunia *travelling* pada konsep penginapan. Pengguna *glamping* dapat pengalaman menginap layaknya berkemah dengan fasilitas seperti hotel.

Tabel 2. Perbedaan dari *camping* dan *glamping*

Kategori	<i>Camping</i>	<i>Glamping</i>
Tempat	Membawa dan mendirikan tenda sendiri	'Tenda' sudah disiapkan oleh pengelola
Makan	Membawa persediaan dan memasak sendiri	Persediaan makanan sudah disiapkan
Mandi	Bisa menggunakan kamar mandi bersama	'Tenda' sudah difasilitasi dengan kamar mandi

Wisata Halal

Wisata halal secara umum diartikan sebagai kegiatan wisata yang khusus memfasilitasi kebutuhan wisatawan muslim.

Pengertian Wisata Halal menurut Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) No. 2 Tahun 2016 pasal 1 ayat 16, disebutkan pariwisata halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industry pariwisata yang menyiapkan fasilitas, produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syari'ah³.

Kriteria wisata halal menurut *Standing Committee for Economic and Comercial Cooperation of The Organization of Islamic Cooperation* (COMCEC), membagi tingkat kehalalan menjadi beberapa kelompok.

Tabel 3. Kriteria Wisata Halal

<i>Need to Have</i>	Tersedia makanan minuman halal dan tempat sholat
<i>Good to Have</i>	Menyediakan kamar mandi dengan air bersih dan cukup, tersedia pelayanan dan fasilitas di bulan puasa
<i>Nice to Have</i>	Aktifitas non halal dan fasilitas dan layanan rekreasional

³ Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal

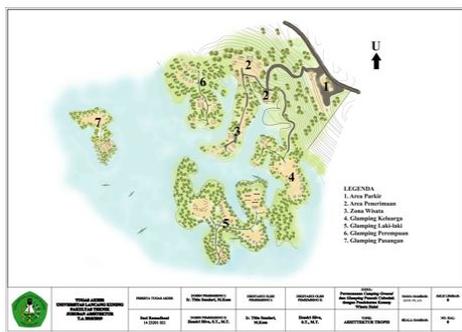
Perbedaan dari wisata halal, wisata religi dan wisata syariah yang dijelaskan dalam table berikut ⁴.

Tabel 4. Perbedaan Wisata Halal, Religi dan Syariah

Wisata Halal	Penekanan lebih ke material, seperti hotel, restoran ditekankan untuk menyediakan makanan dan minuman, sabun, shampoo dan lainnya yang jelas kehalalannya
Wisata Religi	Lebih ke keunikan, keindahan dan nilai religi dari sebuah objek wisata, seperti wisata sejarah, ziarah makam, atau mengunjungi masjid bersejarah
Wisata Syariah	Mencakup seluruh objek wisata, kecuali yang tidak sesuai dengan aturan hukum Islam

HASIL PERANCANGAN

Dibawah ini merupakan hasil rancangan berdasarkan data, analisis rancangan, serta konsep yang diambil atau dipakai untuk rancangan *camping ground* dan *glamping* Puncak Cubodak. Hasil rancangan *Camping Ground* dan *Glamping* Puncak Cubodak terdiri dari gambar *site plan*, denah dan tampak dari bangunan.

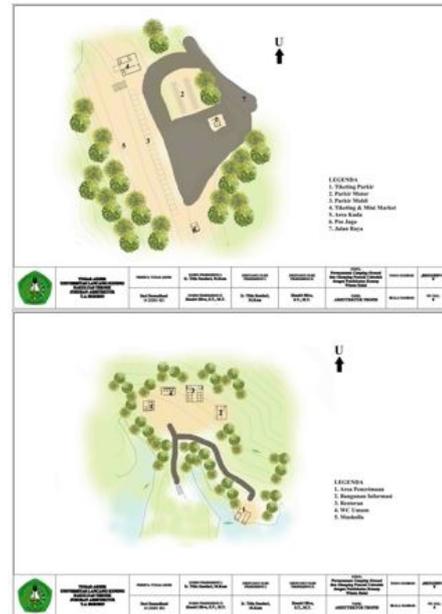


Gambar 9. Site plan Puncak Cubodak

Kawasan *camping ground* dan *glamping* Puncak Cubodak dibagi menjadi beberapa zona, yaitu zona penerimaan dan pengelola, zona wisata Puncak Cubodak, zona *glamping* keluarga, zona *camping* dan *glamping* pengunjung laki-laki, zona *glamping* pengunjung perempuan dan zona *glamping* pasangan. Zona ini dibagi karena untuk

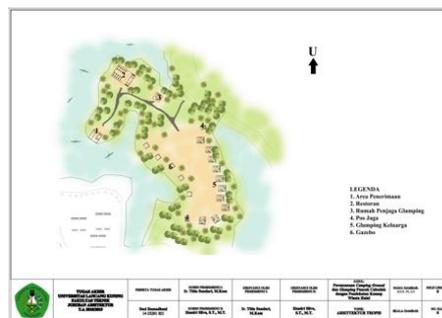
menerapkan konsep Wisata Halal, dengan pemisahan bagi pengunjung laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Selain itu, tidak menerapkan unsur patung atau gambar makhluk dalam kawasan Puncak Cubodak.

Pada zona wisata, terdapat lapangan memanah yang berfungsi untuk kegiatan lain dari berfoto dan merupakan salah satu olahraga sunah yang dianjurkan.



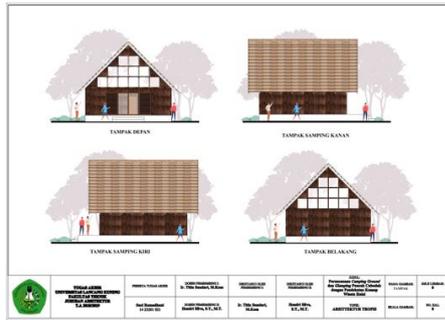
Gambar 10. Site plan zona penerimaan dan pengelola

Di zona *glamping* terdapat fasilitas utama yaitu *glamping* dengan jumlah 10 bangunan, yang tiap bangunan bisa ditempati untuk 4-6 orang. Fasilitas pendukung seperti restoran, lapangan panahan, area terbuka untuk bermain anak. Serta terdapat rumah penjaga dan pos jaga untuk keamanan *glamping*.



Gambar 11. Site plan glamping keluarga

⁴ <https://opini.id/amp/sosial/read-9827/perbedaan-wisata-halal-religi-dan-syariah>

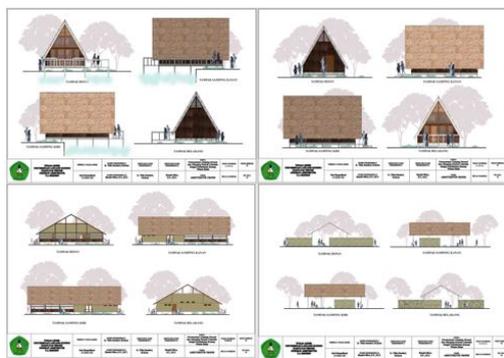


Gambar 12. Bangunan *glamping* keluarga

Zona *glamping* pasangan juga terdapat fasilitas utama *glamping*, fasilitas pendukung seperti resoran dan *mini cafe* untuk kegiatan makan dan minum, karena zona ini jauh dari zona penerima dan pengelola. Terdapat juga *mini market* untuk belanja makanan ringan. Bangunan *glamping* terdiri dari 5 bangunan yang menghadap view matahari terbit, 5 bangunan menghadap view matahari terbenam dan 10 bangunan menghadap view hutan. Terdapat juga rumah penjaga dan pos jaga untuk keamanan zona *glamping* pasangan.



Gambar 13. *Site plan* *glamping* pasangan



Gambar 14. Fasilitas dalam zona *glamping* pasangan

Zona wisata terdapat fasilitas lapangan panahan, restoran, gazebo untuk beristirahat, hutan yang bisa dipakai untuk berfoto dan wc umum. Zona wisata memiliki view menghadap danau PLTA

Koto Panjang yang bisa dimanfaatkan untuk view berfoto dan menikmati matahari terbenam.

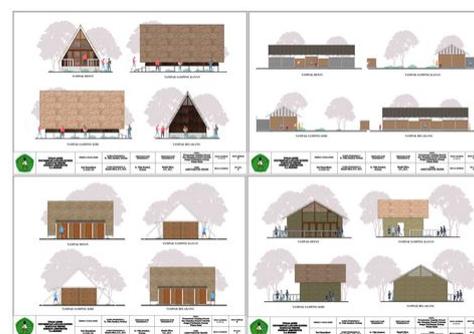


Gambar 15. *Site plan* zona wisata

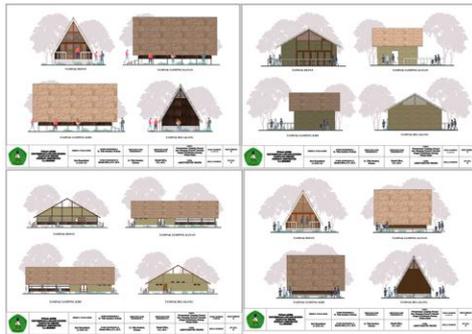


Gambar 16. Fasilitas zona wisata

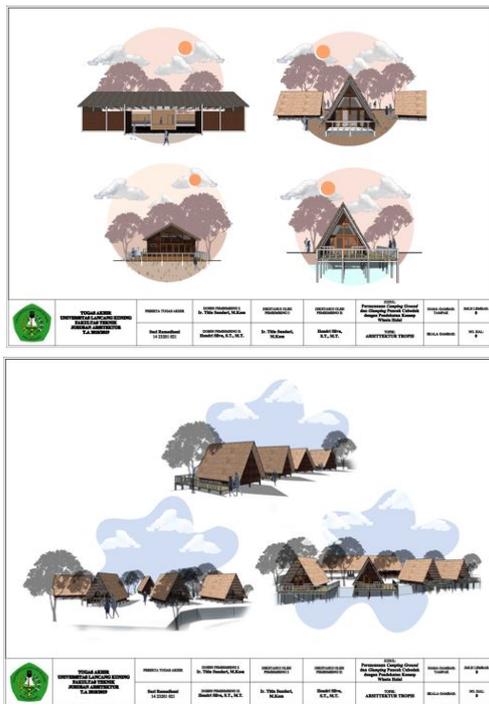
Zona *glamping* perempuan terdapat fasilitas restoran sedangkan zona *glamping* laki-laki tidak memiliki fasilitas restoran tetapi ada lapangan panahan. Untuk keamanan, masing-masing zona terdapat rumah penjaga dan pos jaga. Untuk *camping* laki-laki disediakan kamar mandi bersama.



Gambar 17. Fasilitas *camping* dan *glamping* laki-laki



Gambar 18. Fasilitas *glamping* perempuan



Gambar 19. Tampak lingkungan *camping* dan *glamping* Puncak Cubodak

4. KESIMPULAN

Perencanaan *Camping Ground* dan *Glamping* Puncak Cubodak adalah salah satu tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan Puncak Cubodak menjadi kawasan wisata yang dapat memwadhahi aktifitas berfoto, *camping* dan *glamping*. Dengan menerapkan konsep wisata halal, diharapkan Puncak Cubodak bisa menjadi contoh dari tempat wisata yang berkonsep wisata halal.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Alfred, Suci, Kadaryanto Bagio, Junaidi, dan Tri Nanda, Satria, Halal Tourism: Concept, Dilemma and Strategy

[2] Peraturan Menteri Pariwisata No. 24 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan

[3] Kelompok KKN 27 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015, dokumen.tips, Konsep Pengembangan *Camping Ground* di Agrowisata Bangunkerto

[4] Fact, Outdoor, 2019, 11 *Differences between Camping and Glamping*, diakses pada tanggal 31 Maret 2019, <https://medium.com/@outdoorfact/11-differences-between-camping-and-glamping-5548cd88f3fc>

[5] Krenawati, Vey, 2019, Perbedaan Wisata Halal, Religi dan Syariah, diakses pada tanggal 31 Maret 2019, <https://opini.id/amp/sosial/read-9827/perbedaan-wisata-halal-religi-dan-syariah->

[6] Peta diambil dari google maps

[7] Neufert, Ernst, 1999, Architect's Data